

Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar

¹Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah*, ²Sugiyat, ³Muhammad Nuruddien, ⁴Atikah Musfirah, ⁵Rillia Marfuatim Muthaharah, ⁶Afifah Sekar Pangestika, ⁷Masfufah Zayin Awali, ⁸Nanda Ayu Walhidayah

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: fifi.azizah9@gmail.com

ABSTRACT

Waste management remained an environmental issue that required early awareness building, particularly at the elementary school level. This community service activity aimed to foster environmental awareness among students through socialization and education on organic and inorganic waste separation at SD Negeri Keloran 2. The activity was conducted on 19 January 2026 **and involved** 40 fifth-grade elementary school students as participants. The program was implemented using an educational and participatory approach, which included interactive material delivery, educational games, and practical reuse activities. The activity began with the presentation of material explaining the definition, types, and proper methods of waste separation in daily life. This was followed by educational games designed to reinforce students' understanding of waste classification. The activity concluded with a hands-on practice of creating handicrafts from used cardboard as an application of reuse principles. The results indicated that students were able to distinguish between organic and inorganic waste and demonstrated increased awareness and concern for environmental cleanliness within the school environment. Overall, the activity contributed positively to shaping environmentally responsible behavior from an early age and showed potential for supporting sustainable waste management practices in elementary schools.

Keywords: *environmental education; waste separation; organic waste; inorganic waste; elementary school*

Copyright © 2026 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang belum tertangani secara optimal di Indonesia. Volume sampah meningkat setiap tahunnya akibat pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik (Putri et al., 2024). Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta merusak ekosistem sekitar (Purnami, 2020). Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dimulai dari sumber utama penghasil sampah, termasuk lingkungan sekolah.

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan strategis dalam menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang memungkinkan pembentukan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Pendidikan lingkungan yang diberikan sejak dini terbukti mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup (Kusdiah et al., 2024). Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting sebagai agen

Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

perubahan dalam membangun generasi yang peduli terhadap pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah.

Salah satu langkah awal dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya untuk memudahkan pengolahan lanjutan, seperti pengomposan dan daur ulang. Sampah organik berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai, sedangkan sampah anorganik terdiri dari bahan yang sulit terurai dan membutuhkan pengelolaan khusus (Yulistina et al., 2023). Pemilahan sampah yang dilakukan secara benar dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir serta mendukung prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak sekolah, terhadap pemilahan sampah disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pembiasaan sejak dini (Hakam et al., 2022). Berbagai penelitian pengabdian masyarakat juga melaporkan bahwa pendekatan sosialisasi dan edukasi yang partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pemilahan sampah. Misalnya, kegiatan peningkatan partisipasi siswa melalui pendekatan zero waste berhasil mendorong siswa untuk menerapkan prinsip pemilahan dan 5R dalam kehidupan harian mereka (Januarsa et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip 5R dalam edukasi memberi kerangka praktik yang aplikatif kepada siswa. Oleh karena itu, edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga perlu dilengkapi dengan kegiatan praktis dan partisipatif agar siswa dapat memahami konsep pemilahan sampah secara konkret.

Program sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa di Desa Sukamakmur berhasil meningkatkan pengetahuan siswa terkait perbedaan sampah organik dan anorganik setelah edukasi dilakukan secara sistematis melalui ceramah, diskusi, dan praktik pemilahan (Wahyuningsih et al., 2024). Lebih lanjut, edukasi pemilahan sampah melalui program di SDN Jatinegara 10 Pagi menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, latihan praktik, dan evaluasi dapat membantu siswa memahami peran mereka dalam pengurangan sampah serta pemanfaatannya di lingkungan sekolah masing-masing (Candy et al., 2025). Metode sosialisasi dan edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penyampaian materi secara komunikatif, disertai dengan permainan edukatif dan praktik langsung, mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman konsep lingkungan (Oktaviani & Wid, 2021). Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan praktik pemanfaatan barang bekas juga menjadi bagian penting dalam edukasi pengelolaan sampah. Praktik daur ulang sederhana, seperti membuat kerajinan dari kardus bekas, tidak hanya menumbuhkan kreativitas siswa, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa sampah masih memiliki nilai guna jika dikelola dengan tepat (Bali, 2025). Edukasi berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan kemampuan membedakan jenis sampah serta melibatkan keluarga siswa dalam proses pembelajaran ini (Bolango, 2024). Kegiatan semacam ini berkontribusi pada pembentukan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mendorong siswa untuk mengurangi perilaku konsumtif.

Pendidikan pengelolaan sampah di sekolah dasar juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan edukasi lingkungan secara berkelanjutan cenderung menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, dan

menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Adesti et al., 2026). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan penguatan karakter dan kepedulian sosial peserta didik.

Program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan lingkungan di sekolah dasar telah banyak dilakukan dan menunjukkan dampak positif. Kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilakukan melalui program pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Anam et al., 2024). Program semacam ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kontribusi nyata di masyarakat.

Di tingkat internasional, pendidikan pengelolaan sampah di sekolah dasar juga diakui sebagai strategi efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa. Studi internasional menunjukkan bahwa program edukasi pengelolaan sampah mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak lingkungan serta mendorong perilaku pro-lingkungan secara konsisten (Kuswendi et al., 2020). Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga menjadi bagian dari agenda global pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Keloran 2 menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku siswa dalam mengelola sampah melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan aplikatif. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan desain deskriptif kualitatif berbasis edukatif-partisipatif, yang bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil sosialisasi serta edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Januari 2026 dengan melibatkan 40 siswa kelas V SD Negeri Keloran 2 sebagai subjek kegiatan. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran, respons peserta, serta perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan edukatif yang bersifat kontekstual. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan jalannya kegiatan secara sistematis dan ilmiah berdasarkan data lapangan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait partisipasi siswa, pemahaman konsep pemilahan sampah, serta sikap peduli lingkungan yang muncul selama dan setelah kegiatan dilaksanakan.

Secara kronologis, prosedur PkM diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Alur kegiatan disusun secara sistematis menyerupai algoritma pelaksanaan, dimulai dari identifikasi permasalahan lingkungan di sekolah, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan sosialisasi dan praktik, hingga evaluasi hasil kegiatan. Secara konseptual, prosedur kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan analisis kebutuhan edukasi lingkungan, (2) menyiapkan materi pemilahan sampah organik dan anorganik serta media pembelajaran, (3) melaksanakan penyampaian materi secara interaktif, (4) melaksanakan permainan edukatif untuk penguatan konsep, (5) melakukan praktik pemanfaatan barang bekas, dan (6) melakukan evaluasi melalui observasi dan refleksi kegiatan. Penyusunan prosedur secara bertahap ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan terstruktur, terukur, dan dapat direplikasi.

Pengujian dalam kegiatan ini tidak dilakukan dalam bentuk uji statistik, melainkan melalui evaluasi kualitatif terhadap ketercapaian tujuan kegiatan. Pengujian dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi siswa, kemampuan siswa dalam membedakan sampah organik dan anorganik, serta respons siswa selama mengikuti permainan edukatif dan praktik pemanfaatan barang bekas. Perolehan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan tanya jawab singkat dengan siswa setelah kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Keloran 2 berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, mulai dari penyampaian materi, permainan edukatif, hingga praktik pemanfaatan barang bekas. Siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat langsung dalam kegiatan klasifikasi sampah dan pembuatan kerajinan dari kardus bekas.



Gambar 1. Penyampaian materi perbedaan sampah organik dan anorganik

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Sebelum kegiatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis sampah secara tepat. Namun, setelah kegiatan berlangsung, siswa mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dengan lebih benar. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Untuk memperjelas hasil kegiatan, ringkasan capaian kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan
1	Pemahaman jenis sampah	Siswa mampu membedakan sampah organik dan anorganik
2	Partisipasi siswa	Tinggi, siswa aktif dalam diskusi dan permainan
3	Sikap peduli lingkungan	Meningkat, siswa menunjukkan perilaku menjaga kebersihan
4	Kreativitas siswa	Terlihat dalam praktik pembuatan kerajinan dari barang bekas

Peningkatan pemahaman siswa terhadap pemilahan sampah dipengaruhi oleh penggunaan metode penyampaian materi yang interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana, disertai contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu siswa memahami konsep pemilahan sampah secara lebih mudah. Permainan edukatif yang diterapkan juga berperan sebagai media penguatan konsep, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami secara konseptual.



Gambar 2. Diskusi dan praktek cara pemilahan sampah

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan secara lebih optimal.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan memilah sampah sesuai jenisnya. Perubahan sikap ini muncul karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam

Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

praktik nyata, sehingga mereka memahami konsekuensi dan manfaat dari pemilahan sampah. Praktik pembuatan kerajinan dari barang bekas memberikan pengalaman langsung kepada siswa bahwa sampah, khususnya sampah anorganik, masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan baik. Kegiatan ini turut menumbuhkan kreativitas siswa dan memperkuat pemahaman mengenai konsep daur ulang sebagai bagian dari pengelolaan sampah berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah yang dilakukan secara terencana dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, program serupa memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepedulian lingkungan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dan Peserta PkM

Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pemilahan Sampah

Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Keloran 2 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenisnya setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan edukatif yang mengombinasikan penyampaian materi, permainan edukatif, dan praktik langsung terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep pemilahan sampah secara lebih konkret. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari memudahkan siswa dalam menangkap informasi yang diberikan.

Permainan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai sarana penguatan konsep, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam suasana yang menyenangkan. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga

Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al

memahami alasan pentingnya memilah sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan dan Kreativitas Siswa

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa dalam praktik pemanfaatan barang bekas melalui pembuatan kerajinan dari kardus bekas memberikan pengalaman nyata bahwa sampah masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan baik.

Kegiatan praktik tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman mengenai konsep daur ulang, tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk memanfaatkan barang bekas secara kreatif, sekaligus memahami bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian dari tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang menjadi landasan penting dalam pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilaksanakan di SD Negeri Keloran 2 telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis sampah serta cara memilahnya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, kesadaran menjaga kebersihan, serta keterlibatan aktif siswa dalam praktik pemanfaatan barang bekas. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait pengelolaan sampah. Permainan edukatif dan kegiatan praktik memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pemilahan sampah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan yang dirumuskan pada pendahuluan dengan temuan yang diperoleh pada bagian hasil dan pembahasan. Ke depan, hasil kegiatan ini memiliki prospek untuk dikembangkan melalui penerapan program edukasi pemilahan sampah secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan orang tua, serta menambahkan aspek evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan perilaku siswa secara lebih terukur. Penerapan kegiatan serupa di sekolah lain diharapkan dapat memperluas dampak positif dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

REFERENSI

- Bali, P. (2025). *EDUKASI PEMILAHAN DAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK SE-SD NEGERI DI DESA CELUK*. 6(April), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Bolango, K. B. (2024). *Praktek Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar - Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et.al*

- Siswa Sekolah Dasar di Desa*. 3(1), 47–54.
- Candy, F., Daniesa, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., & Safitri, D. (n.d.). *EDUKASI PEMILAHAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH*. 73–83.
- Di, A., & Dasar, S. (n.d.). *Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar*. 55–61.
- Hakam, M., W, K. N., H, E. N., & Syadzadhiya, Q. Z. N. (2022). *Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. 2(2), 1–6.
- Januarsa, K., Sudharma, A., Luh, N., & Juniari, M. (2023). *ZERO WASTE kesejahteraan krama Bali . Namun disisi lain hal tersebut dapat menyebabkan*. 7(2), 532–540.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Sampe, R., Sampah, P., & Masyarakat, K. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024* | 7415. 7, 7415–7421.
- Kuswendi, U., Sakura, H., & Arga, P. (2020). *Developing Primary School Students ' Environmental Literacy by Utilizing Scraps*. 7(2), 198–215. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26497>
- Lombok, W., Wahyuningsih, S., Widati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2024). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1), 101–107.
- Makassar, N. (2024). *My Waste , My Responsibility : Waste Management Education for Students in Elementary School Sampahku , Tanggung Jawabku : Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Siswa di Sekolah Dasar*. 1, 230–236.
- Oktaviani, M., & Wid, E. (n.d.). *Waste Education Game for 4 th Grader of Elementary School*. 110–116.
- Purnami, W. (2020). *Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa*. 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Putri, N. S., Nasution, S. R., Siregar, R., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2024). *Sosialisasi pentingnya membuang sampah pada tempatnya untuk meningkatkan kesehatan siswa sekolah dasar*. 2(11).
- Sampah, M., Kelas, D. I., & Kota, S. D. N. (n.d.). *Edukasi sampah sehat “belajar mengenal dan mengelola sampah” di kelas 3 sdn 73 kota bengkulu*. 581–586.